

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu pilar kemajuan bangsa. Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, tetapi juga menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT (Handoko, 2012).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan definisi pendidikan tersebut dapat disimpulkan bahwa inti pelaksanaan pendidikan adalah belajar dan proses pembelajaran dalam pendidikan yang mencakup peserta didik, pendidik dan keluarga, dimana ketiganya saling berkaitan erat (UU No. 20 Tahun 2003).

Penyelenggaraan pendidikan dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah atau yang disebut dengan pendidikan formal dan jalur pendidikan luar sekolah yang dikenal dengan pendidikan nonformal dan

pendidikan informal. Jalur pendidikan formal diselenggarakan di sekolah dan jalur pendidikan nonformal diselenggarakan di lingkungan keluarga. Jalur pendidikan di Indonesia meliputi: Pendidikan Dasar (Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat, Pendidikan Menengah (pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah jurusan seperti: SMA, MA, SMK, MAK, atau bentuk lain yang sederajat dan Pendidikan Tinggi (Pendidikan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas) (UU No. 20 Tahun 2003).

Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan formal yang mengelola pendidikan tinggi berupa Perguruan Tinggi Negeri yang didirikan dan diselenggarakan oleh Pemerintah serta Perguruan Tinggi Swasta yang didirikan dan diselenggarakan oleh masyarakat Program pendidikan pada lembaga pendidikan tinggi diandalkan untuk pembentukan kompetensi pribadi dan wawasan kebangsaan (RUU Pendidikan Tinggi Pasal 1).

Keberhasilan program pendidikan ditandai adanya perubahan perilaku mahasiswa baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya sesuai dengan tujuan kurikuler. Perubahan perilaku dalam pembelajaran pada umumnya tercermin dari hasil belajar yang diperoleh mahasiswa. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010).

Proses belajar mengajar yang dialami oleh semua mahasiswa, proses ini dipengaruhi oleh dua faktor penting dan saling mendukung satu sama lainnya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang terdapat dari individu itu sendiri seperti faktor psikologis dan fisiologis. Berikutnya adalah faktor eksternal terdiri dari faktor eksternal sosial dan non-sosial. Faktor sosial meliputi lingkungan sosial masyarakat, lingkungan sosial keluarga, lingkungan sosial sekolah.

Lingkungan sosial ialah pergaulan antar manusia, pergaulan antar pendidik dengan peserta didik serta orang-orang lainnya yang terlibat dalam interaksi pendidikan. Pengaruh lingkungan sosial ada yang diterima secara langsung dan ada yang tidak langsung, seperti dalam pergaulan sehari-hari, keluarga, teman sekolah, sepekerjaan dan sebagainya (Dalyono, 2010).

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang utama. Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, dan hubungan yang harmonis antar anggota keluarga akan membantu mahasiswa melakukan aktivitas yang baik. Hubungan antara kontribusi orang tua terhadap efektivitas belajar mahasiswa, jika kontribusi orang tua yang diberikan untuk menunjang belajar anak di rumah sudah dimanfaatkan oleh anak dengan maksimal, berarti sudah efektif. Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya di kampus (Wulandari, 2010).

Masyarakat adalah semua manusia yang berada di luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi diri orang tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan sosial masyarakat memiliki pengaruh yang sangat penting dalam aktivitas belajarnya. Jika lingkungan sosial masyarakat baik maka akan berdampak baik juga bagi aktivitas belajar mahasiswa (Slameto, 2010).

Kampus adalah tempat belajar bagi mahasiswa dan teman-temannya untuk memperoleh ilmu pengetahuan dari tenaga pendidik. lingkungan sosial kampus seperti para dosen dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang mahasiswa.. Hal-hal ini sangat berpengaruh pada kelakuan dan efektivitas belajarnya. Mahasiswa sebagai manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial yang tidak bisa lepas dari masyarakat tempat ia tinggal (Syah, 2009).

Penelitian Yuliani (2013). Hubungan lingkungan sosial dengan motivasi belajar menyatakan terdapat hubungan antara lingkungan sosial dengan motivasi belajar. Penelitian Aditya Nugroho di SMK N 1 Sedayu pada kelas X. Menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi siswa.

Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi mahasiswa, ini diharapkan mahasiswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar. Disamping itu, keadaan mahasiswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan mahasiswa tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik,

kebalikan dengan mahasiswa yang sedang sakit, ia tidak mempunyai gairah dalam belajar (Mudjiono, 2002).

Motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa-mahasiswi dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam mata pelajaran tertentu. Mahasiswa-mahasiswi tersebut akan dapat memahami apa yang dipelajari dan dikuasai serta tersimpan dalam jangka waktu yang lama. Mahasiswa menghargai apa yang telah dipelajari hingga merasakan kegunaannya didalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat (Nashar, 2004).

Mahasiswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Mahasiswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar mahasiswa tetap jalan. Hal ini menjadikan mahasiswa gigih dalam belajar.

Motif atau motivasi belajar timbul setiap kali belajar, besar kemungkinan hasil belajarnya meningkat. Banyak bakat mahasiswa tidak berkembang karena tidak memiliki motif yang sesuai dengan bakatnya itu. Apabila mahasiswa itu memperoleh motif sesuai dengan bakat yang dimilikinya, maka tercapai hasil belajar yang semula tidak terduga (Nashar, 2004).

Mahasiswa sebagai seorang aktivis mereka yang berperan aktif dalam organisasi diluar waktu belajarnya, sedangkan seorang mahasiswa yang non aktivis merupakan mahasiswa yang belajar tempat mengikuti organisasi yang ada di kampusnya (Djojodibroto, 2004).

Pengalaman berorganisasi memberikan bekal kepada lulusan Universitas Sahid Surakarta dalam berbagai hal, antara lain: 1) kemampuan berinteraksi, kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir logis-sistematis, kemampuan menyampaikan gagasan di muka umum, 2) kemampuan melaksanakan fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, kemampuan memimpin, serta kemampuan memecahkan permasalahan. Seorang aktivis saat memasuki dunia kerja akan lebih tanggap, terampil, cekatan, dan mampu menyesuaikan keadaan. Seorang aktivis akan mampu mengurai permasalahan yang dihadapi dalam setiap penugasan. Mahasiswa yang semasa kuliah tidak aktif berorganisasi, maka ketika memasuki dunia kerja dia baru mulai belajar keterampilan-keterampilan di atas (Miftahuddin, 2013).

Organisasi kemahasiswaan merupakan sarana bagi mahasiswa untuk belajar, berkumpul dan mengembangkan potensi kepemimpinannya. Organisasi mahasiswa merupakan tempat aktifitas mahasiswa di luar waktu belajar, relevan dengan kegiatan-kegiatan yang penuh kreatifitas dan bermanfaat bagi masyarakat (UU No. 12 Tahun 2012).

Organisasi kemahasiswaan dalam suatu kampus adalah hal yang penting mengingat banyaknya manfaat yang dapat diperoleh bagi mahasiswa. Pada masa

orientasi mahasiswa baru, biasanya mahasiswa-mahasiswi akan diperkenalkan dengan sederet organisasi kemahasiswaan yang ada di dalam kampus.

Universitas Sahid Surakarta, terletak di Jl. Adi Sucipto No 154 Jajar, Solo. merupakan kampus swasta yang baru berkembang di Jawa tengah di bawah Yayasan Sahid Jaya. Yayasan kesejahteraan, pendidikan dan sosial Sahid Jaya Cabang Surakarta yang didirikan pada tanggal 17 desember 1997 berdasarkan akta notaris Ny.Ratna komala kohar SH. No 166 yang berkedudukan di Surakarta. Saat ini untuk program studi di Universitas Sahid Surakarta terdiri dari 9 program studi yaitu : Keperawatan, Psikologi, Ners, Ilmu Administrasi Bisnis, Ilmu Komunikasi, Teknik Industri, Teknik Informatika, Desain Komunikasi Visual, dan Desain Interior.

Program Studi ilmu keperawatan di Universitas Sahid Surakarta terdiri dari beberapa kelas yaitu kelas A.19, A.20, A.21 dan B.37. Sedangkan, jumlah Keseluruhan mahasiswa ilmu keperawatan ada 134 mahasiswa.

Peneliti melakukan studi pendahuluan yang di laksanakan pada bulan Mei 2016. Hasil wawancara dengan Kepala Bagian Kemahasiswaan, diperoleh bahwa jumlah organisasi kemahasiswaan di Universitas Sahid Surakarta tahun 2016, terdapat 15 organisasi kemahasiswaan. Adapun untuk jenis-jenis organisasi kemahasiswaan dapat dilihat dilampiran tabel 1.1.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan mengikuti

Organisasi kemahasiswaan dan motivasi belajar mahasiswa Ilmu keperawatan di Universitas Sahid Surakarta.”

B. Rumusan Masalah

Masalah diatas maka dirumusan dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada hubungan mengikuti organisasi kemahasiswaan dan motivasi belajar mahasiswa Ilmu keperawatan di Universitas Sahid Surakarta”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan mengikuti organisasi kemahasiswaan dan motivasi belajar mahasiswa ilmu keperawatan di Universitas Sahid Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden
- b. Mendeskripsikan motivasi belajar mahasiswa ilmu keperawatan di Universitas Sahid Surakarta.
- c. Mendeskripsikan mengikuti organisasi kemahasiswaan di Universitas Sahid Surakarta.
- d. Menganalisis hubungan mengikuti organisasi dan motivasi belajar kemahasiswaan di Universitas Sahid Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi tentang hubungan mengikuti organisasi kemahasiswaan dan motivasi belajar mahasiswa Ilmu Keperawatan di Universitas Sahid Surakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Sahid Surakarta

Memberikan informasi dan masukan kepada Universitas Sahid Surakarta tentang hubungan mengikuti organisasi kemahasiswaan dan motivasi belajar mahasiswa Ilmu Keperawatan di Universitas Sahid Surakarta.

b. Bagi Mahasiswa Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi tentang pentingnya mengikuti organisasi kemahasiswaan di Universitas Sahid Surakarta.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pijakan bagi pengembangan penelitian selanjutnya, baik dari penambahan jumlah obyek penelitian maupun jumlah variabel penelitian.

E. Keaslian Penelitian

1. Sugito Adi Purnawan (2014) dengan judul “Hubungan antara Motivasi Belajar Mahasiswa Aktivis dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta”. Metode penelitian yang di gunakan adalah *cross sectional*. Sampel penelitian adalah 34 mahasiswa aktivis Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner motivasi belajar. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi *spearman rank*. Hasil penelitian adalah (1) Tingkat motivasi belajar mahasiswa aktivis prongram studi S1 keperawatan fakultas ilmu kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagian besar adakah baik. (2) Indeks prestasi mahasiswa aktivis prongram Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagian besar sangat memuaskan. (3) Ada hubungan antara motivasi belajar mahasiswa aktivis dengan prestasi belajar mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Erna widyawati (2009) dengan judul “Analisa Pengaruh Konsep Diri terhadap motivasi Belajar Pelajar”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Analisa data menggunakan skala linert, analis deskriptif, uji valeditas dan realibilitas, regresi liniersederhana, uji f, uji t, dan analis deskreminan. Berdasarkan analis regresi sederhana menyatakan bahwa keseluruhan pada uji F dan T variabel dinyatakan sinifikan. Maka berdasarkan demikian terjadi

peningkatan pada konsep diri pelajar. Hasil analisis deskriminan sebesar 63,6% berada di atas 50% menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang tinggi antara konsep diri dan motivasi belajar pelajar. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang konsep diri dan motivasi belajar serta sama-sama menggunakan regresi linier berganda. Perbedaan dengan penelitian ini adalah tidak mengamati prestasi belajar, waktu, dan tempat.

3. Neta Bonita Sinaga (2013) dengan judul “Hubungan Lingkungan Sosial dengan Efektivitas Belajar Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santo Borromeos” Lingkungan sosial yang terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dapat mempengaruhi semangat belajar siswa Penelitian ini dilatar belakangi oleh 6 dari 10 mahasiswa yang diwawancara mengatakan tidak bersikap terbuka kepada orang tua mengenai masalah pelajaran kuliah, mereka cenderung bercerita kepada teman, canggung bila berbicara dengan dosen, apabila teman-teman tidak belajar mereka pun mengikutinya, hanya belajar ketika ada kuis ataupun ujian akhir dan tidak mengulangi pelajaran di rumah atau di kos. Tujuan Penelitian: Untuk mengidentifikasi hubungan antara lingkungan sosial dengan efektivitas belajar mahasiswa STIKES Santo Borromeus. Metode Penelitian: Metode kuantitatif dan desain deskriptif korelasional dengan pendekatan *Crosssectional*, menggunakan analisa data uji *Chi Square* dan regresi logistik. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Sampel dengan 171 mahasiswa dengan teknik *stratified random sampling*. Hasil penelitian: Ada hubungan antara lingkungan sosial: keluarga

dengan efektivitas belajar (*p-value* 0,008), sekolah dengan efektivitas belajar (*p-value* 0.001) dan masyarakat dengan efektivitas belajar (*p-value* 0.045). Lingkungan sekolah paling berhubungan dengan efektivitas belajar dengan $OR=2.668$ yang berarti lingkungan sekolah mempunyai 2.668 kali lebih baik dalam efektivitas belajar.